

## KESIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus dengan tema Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Moral Menggunakan Pendekatan *Multiple Integences* Di Tk Pertiwi Gulang Mejobo Kudus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran nilai agama moral mengacu pada kurikulum tahun 2013 dan pembiasaan yang di ajarkan oleh guru. Penerapan metode nilai agama moral dimulai dari proses perencanaan guru, merumuskan tema dan RPPH, menyiapkan alat dan bahan, serta melaksanakan pembelajaran, dan berlangsung melalui beberapa tahap observasi, tanya jawab, penemuan, diskusi, dan evaluasi.
2. Implementasi nilai-nilai agama dan moral dengan pendekatan multiple intelligences pada anak usia dini di TK Pertiwi Gulang, peneliti menyimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral dengan pendekatan multiple intelligences setidaknya langkah awal guru harus mengetahui tipe kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, yakni: (1) Kecerdasan verbal-linguistik; (2) logis-matematik; (3) visual-spasial (4) berirama-musik; (5) jasmaniah-kinestetik; (6) interpersonal; (7) intra-personal; dan (8) naturalistik dan (9) eksistensial  
Hal itu dilakukan dengan mengamati secara seksama setiap aktivitas yang dilakukan para peserta di sekolah, baik itu belajar di kelas, bermain dengan teman, maupun sikap mereka dalam menyelamatkan diri. Mengetahui kecenderungan tipe intelektual, guru tinggal menyesuaikan media dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Perlu juga pembiasaan, mengingat dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral harus diajarkan dan diterapkan berbagai hal, seperti: sholat dhuha, tahfidz, pengenalan huruf hijaiyah, cerita sejarah, kepercayaan, adaptasi dalam kehidupan sehari-hari (senyum, menyapa, menyapa, makan dan minum, keluar masuk kamar mandi, saling memaafkan, saling membantu, budaya antri, kemandirian, dll). Biarkan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan kecerdasan dan potensinya memiliki.
3. Faktor penghambat yang peneliti temui adalah kesulitan guru dalam menyajikan benda-benda fisik se bahwa faktor pendukung kegiatan pembelajaran ini adalah anak lebih aktif

mengekspresikan diri, anak lebih komunikatif dan kreatif, serta anak juga mampu berpikir kritis saat memecahkan masalah yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan cara yang menyenangkan agar anak tetap terlibat dan terlibat dalam pembelajaran. , dapat menghasilkan solusi atas kesulitan yang dihadapi. Hanya jika guru kesulitan menyajikan benda coba mempresentasikannya langsung jika materinya tentang alam atau tumbuhan. Misalnya, jauhkan anak dari lingkungan sekolah. Dalam upaya mendamaikan atau mengatur emosi anak, guru seringkali berbagi dengan guru lain tentang kesulitan yang dihadapinya.

Tabel 5.1  
Kesimpulan

	Rumusan Masalah	Indikator	Deskripsi
1.	Implementasi pembelajaran nilai agama moral menggunakan pendekatan <i>multiple intengences</i>	Implementasi pembelajaran nilai agama moral menggunakan pendekatan <i>multiple intengences</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang menggunakan sub tema tata cara wudhu dan sholat</li> <li>- Anak mengamati apa yang di contohkan gru (kecerdasan visual)</li> <li>- Anak berani bertanya dan meengutarakan pendapatnya pada guru untuk mengetahui tentang tata cara wudhu dan sholat (kecerdasan linguistik)</li> <li>- Kegiatan pembelajaran diselingi menyanyi bersama menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan tema dan beersyarir ( kecerdasan musikal )</li> <li>- Anak praktik secara langsung tentang tata cara berwudhu dan sholat. (kecerdasan kinestetik )</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak belajar numerasi jumlah rekaat dan jumlah nabi. (kecerdasan matematis-logis)</li> <li>- Anak aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun temannya. (Kecerdasan interpersonal)</li> <li>- Anak berani mencoba hal baru dan mengeksplere rasa ingin tahunya. (Kecerdasan intrapersonal)</li> <li>- Anak memperluas pengetahuannya dengan mempelajari secara langsung alam sekitarnya dengan melakukan kunjungn. (kecerdasan naturalistik)</li> <li>- Anak mengenal ciptaan Allah selain manusia. (kecerdasan eksistensial)</li> </ul>
2.	Faktor penghambat, pendukung dan solusi pembelajaran nilai agama moral menggunakna pendektan <i>multiple intengences</i>	Faktor penghambat, pendukung dan solusi pembelajaran nilai agama moral menggunakna pendektan <i>multiple intengences</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bekum bisa megkonsisikan anak dan mempersiapkan alat san bahan</li> <li>- Anak mengerti ciptaan Allah selain dirinya</li> <li>- Menggunakan prin out jika tidak bisa menggunakna anakt bahan yang ada</li> </ul>

## B. Saran – Saran

### 1. Pihak Sekolah

#### a. Kepala sekolah

Diharapkan untuk terus meng-upgrade dan meningkatkan SDM guru tentang pengenalan, observasi dan evaluasi kecerdasan peserta didik. berbagai kecerdasan dalam proses kegiatannya. kepala sekolah harus senantiasa mengontrol serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga guru bisa membangun berbagai kecerdasan anak melalui kegiatan inkuiri yang melibatkan anak secara langsung di setiap kegiatan pembelajarannya

#### b. Guru

Lebih meningkatkan kepekaan terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru dapat memahami tipe kecerdasan dan kondisi hati peserta didik yang mulai terlihat bosan atau bermasalah dalam proses pembelajaran. Selain itu lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, hendaknya menggunakan berbagai media belajar yang lebih menarik peserta didik agar antusias dalam mengikuti pelajaran.

### 2. Orang tua dan Masyarakat

Mendidik anak adalah suatu kewajiban bagi orang tua. Penanaman nilai agama dan moral harus ditanamkan sejak dini, tidak hanya itu, contoh pembiasaan sikap yang nyata dari orang tua. Untuk itu, sebagai orang tua harus mengenali dan mengerti tipe kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak. Kecerdasan pada anak tidak bisa disamakan, karena pada dasarnya setiap anak terlahir dengan keistimewaan kecerdasan masing-masing. Kewajiban orang tua mengenali, memfasilitasi dan mensupport anak untuk mengembangkan kecerdasannya.